

Bab 1

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Akuntansi perusahaan jasa pengiriman merupakan akuntansi yang diterapkan pada perusahaan jasa yang bergerak pada bidang pengiriman barang entah masuk maupun barang yang keluar dari suatu daerah. Akhir-akhir ini, negara Indonesia dikatakan negara berkembang yang didorong oleh berbagai macam faktor. Seperti halnya bertumbuhnya pasar-pasar yang pesat, sehingga terdapat persaingan perdagangan di mana-mana apalagi di kota besar. Perdagangan tersebut bermacam-macam, seperti halnya dalam bidang teknologi, farmasi, industri, makanan, pakaian, kosmetik, dan lain sebagainya yang tak luput dari kebutuhan hidup manusia.

Maraknya bisnis perusahaan besar yang ada di mana-mana menjadikan semakin ketat pula persaingannya. Para pelaku bisnis perusahaan jasa pengiriman barang berusaha keras untuk menciptakan, dan menjaga kelangsungan hidup roda bisnis perusahaan. Keputusan pengambilan informasi perusahaan dilakukan oleh pihak manajemen. Hal ini sangat perlu untuk dipertimbangkan matang-matang agar informasinya dapat dipertanggungjawabkan untuk mengambil suatu keputusan.

Banyak juga perusahaan pengiriman semacam ini mengalami kebangkrutan karena kurangnya manajemen dalam hal keuangan. Oleh karena itu buku ini kelak dapat membantu untuk para pengusaha jasa pengiriman barang meminimalisir kerugian dengan melakukan kontrak

konstruksi yang benar. Dalam buku ini, dilengkapi dengan soal, dan contoh soal mengenai pencatatan akuntansi juga.

Alasan penulis memilih topik pembahasan ini adalah karena pengetahuan akuntansi mengenai jasa pengiriman ekspor dan impor ini sangat berguna, dan mempengaruhi pihak manajer untuk mengambil keputusan perusahaan. Tidak hanya berguna untuk pihak internal, akan tetapi juga bermanfaat untuk pihak eksternal. Hal ini sangat berpengaruh vital jika sewaktu-waktu pihak eksternal /investor ingin berinvestasi pada perusahaan. Pihak investor nantinya akan melihat pertama kali yaitu kondisi siklus keuangan yang berkaitan dengan informasi akuntansi.

Dalam laporan keuangan pula, disajikan informasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai posisi keuangan perusahaan, dan perubahan posisi keuangan atas entitas dalam periode tertentu. Laporan keuangan yang di dalamnya menyajikan informasi yang relevan, dapat dipahami memiliki keandalan, dan dapat dibandingkan inilah yang nantinya layak, dan dapat bermanfaat bagi perusahaan.

Kemudian di sisi lain, pengetahuan tentang akuntansi jasa pengiriman barang ekspor impor ini penting bagi pihak perusahaan jasa pengiriman barang, karena mereka diminta untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga pihak perusahaan memiliki sistem akuntansi yang baik. Laporan keuangan merupakan proses terakhir dari hasil proses akuntansi. Proses akuntansi sendiri memiliki pengertian yaitu suatu proses yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan

analisa data keuangan yang diawali dari adanya bukti transaksi.

Secara garis besar, informasi yang memiliki urgensi besar terlibat dalam kegiatan konstruksi yaitu tentang: aktivitas ekspor, aktivitas impor, transaksi akuntansi, dan prosedur ekspor impor, mekanisme, dan prosedur kepabean ekspor impor. Berdasarkan hal itu, maka perlu dibahas satu per satu dari konsep tersebut dalam buku ini. Suatu perusahaan jasa pengiriman barang perlu memaksimalkan proses akuntansinya guna untuk menarik para investor. Rencana anggaran biaya sangat penting untuk mengendalikan berjalannya proyek, dan akuntansi biaya dalam perusahaan ini tentunya berbeda dengan akuntansi pada perusahaan jasa umumnya. PSAK menjadi acuan untuk perusahaan besar yang bergerak pada bidang akuntansi pada umumnya.

Akuntansi syariah yang berkaitan dengan kontrak pengiriman barang juga terdapat dalam akuntansi *istishna'*. Hal ini membedakan perlakuan akuntansinya berbeda dengan psak. Akuntansi jasa pengiriman barang dalam perspektif syariah pengakuan, pengukuran, dan pencatatan transaksinya diungkapkan secara adil, dan jujur. Perusahaan jasa pengiriman barang mempunyai ciri khas yakni tidak semua proyek terselesaikan dalam satu periode akuntansi, dan pengiriman belum tentu juga tepat di awal tahun. Adapun metode yang digunakan untuk mengakui pendapatan yaitu metode kontrak selesai, dan metode persentase penyelesaian. Bisnis perusahaan jasa pengiriman barang tak terlepas juga dari adanya sistem perpajakan. Bisnis besar, tentunya

pajaknya pun juga lumayan besar. Lebih luasnya akan di bahas pada tiap-tiap bab yang ada.

B. Fokus dan Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas pada kajian sebelumnya, maka fokus dan tujuan yang terdapat dalam buku ini yaitu:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi pada aktivitas jasa pengiriman barang ekspor?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi pada aktivitas jasa pengiriman barang impor?
3. Bagaimana transaksi akuntansi dan prosedur ekspor dan impor?
4. Bagaimana mekanisme dan prosedur kepabean ekspor dan impor?

Adapun tujuan berdasarkan fokus penulisan buku ini, sebagaimana yang dibahas sebelumnya antara lain:

1. Untuk mengkaji dan membahas tentang perlakuan akuntansi pada aktivitas jasa pengiriman barang ekspor.
2. Untuk mengkaji dan membahas tentang perlakuan akuntansi pada aktivitas jasa pengiriman barang impor.
3. Untuk mengkaji dan membahas tentang transaksi akuntansi dan prosedur ekspor dan impor.
4. Untuk mengkaji dan membahas tentang mekanisme dan prosedur kepabean ekspor dan impor.

Masing-masing fokus kajian tersebut akan dibahas secara detail dan mendalam pada pembahasan tiap-tiap bab yang terdapat pada buku ini.

C. Manfaat dan Sistematika Penulisan

Berbagai permasalahan yang dijumpai pada perusahaan pengiriman barang ekspor dan impor, yang secara spesifik pada aspek pengendalian sistem akuntansi perlu untuk dibahas pada suatu kajian tersendiri. Buku ini diharapkan dapat membantu untuk melakukan tata kelola akuntansi yang baik. Dengan demikian perusahaan pengiriman jasa ekspor impor dapat memajemen keuangan dengan baik. Peneliti fokus pada pembahasan jasa ekspor dan impor ini karena belum banyak buku yang mengkaji secara spesifik mengenai hal ini. Padahal, kajian ini sangat penting untuk menunjang tata akuntansi yang baik, juga karena terdapat banyak sekali aktivitas ekspor dan impor di negara ini.

Pada buku ini, terdapat beberapa Bab yang membahas sesuai fokus kajian di atas dengan rincian yaitu tentang akuntansi pada aktivitas jasa pengiriman barang ekspor, akuntansi pada aktivitas jasa pengiriman barang impor, transaksi akuntansi dan prosedur ekspor dan impor, serta mekanisme dan prosedur kepabean ekspor dan impor. Di bagian akhir terdapat contoh studi kasus yang akan memudahkan pembaca memahami dan menerapkan konsep yang ada di buku ini sehingga mereka memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

D. Novelty (Keterbaruan)

Buku ini berbeda dengan buku-buku yang lain karena terdapat pembahasan spesifik mengenai pengiriman barang ekspor impor dan contoh studi kasusnya. Banyak perusahaan jasa pengiriman barang yang masih kurang disiplin terhadap

proses akuntansi. Sehingga penulis memberikan, dan melengkapinya dengan adanya contoh kasus, dan latihan soal. Selain itu, juga pandangan kontrak konstruksi dalam pencatatanya secara akuntansi syariah serta adanya penerapan pajak pada perusahaan jasa pengiriman barang. Penulis berharap, bagi pemula yang mempunyai usaha jasa pengiriman, buku ini membantu untuk memahami mengenai kontrak konstruksi berdasarkan perpektif islam serta menggunakan akad syariah yang berbeda dengan buku-buku lain.

Selain itu, dalam pengiriman barang ekspor dan impor terdapat keterbaruan mengenai ketentuan pajak yang mengiringi transaksi tersebut yang berubah-ubah dari waktu ke waktu. Perubahan ini dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, baik pusat maupun pemerintah setempat tentang pengiriman barang baik untuk ekspor dan import. Seperti misalnya di tahun 2020, terdapat penurunan tarif bea ekspor veneer dari 15% menjadi 5% saja untuk meningkatkan daya saing ekspor veneer di tengah tantangan pandemi Covid - 19. Pemerintah menurunkan tarif bea keluar atas ekspor veneer atau lapisan kayu tipis yang memiliki ketebalan tidak lebih dari 6 milimeter dari sebelumnya 15 persen menjadi 5 persen. Ketentuan mengenai relaksasi tarif tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.166/PMK.010/2020 tentang Penetapan Barang Ekspor Yang Dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar.¹

¹ 166/PMK.010/2020 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar dalam <https://jdih.kemenkeu.go.id/in/page/dokumen-peraturan/5c5d0182-9a94-44d4-cbc5-08d877a2a4ed>